

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengolahan data, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada *pretest* di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan atau *treatment* berupa penerapan model *SETS (Science Environment Technology Society)* memperoleh nilai rata-rata sebesar 70 termasuk ke dalam kategori “Cukup”. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada *posttest* di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan atau *treatment* berupa penerapan model *SETS (Science Environment Technology Society)* menjadi sebesar 75 termasuk ke dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut menunjukkan terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan model *SETS (Science Environment Technology Society)* pada siswa di kelas eksperimen.
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada tes awal atau *pretest* di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan atau *treatment* berupa penerapan model *Project Based Learning* memperoleh nilai rata-rata sebesar 70 termasuk ke dalam kategori “Cukup”. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada tes akhir atau *posttest* di kelas kontrol setelah diberi perlakuan atau *treatment* berupa penerapan model *Project Based Learning* menjadi sebesar 72 termasuk ke dalam kategori “Cukup”. Dari nilai tersebut dapat dilihat adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol namun nilai tersebut tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen.
3. Berdasarkan perhitungan uji-t hipotesis diperoleh hasil $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,005 \leq 10,455 \geq 2,005$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a

diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks anekdot siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan model *SETS (Science Environment Technology Society)* dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment*. Dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi, yakni dari 70 menjadi 75 dengan peningkatan sebesar 5, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 70 menjadi 72 dengan peningkatan sebesar 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *SETS (Science Environment Technology Society)* terbukti lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu model *Project Based Learning* yang diterapkan di kelas kontrol. Berdasarkan penelitian ini, model *SETS (Science Environment Technology Society)* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Model *SETS (Science Environment Technology Society)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru dalam ranah pembelajaran kebahasaan khususnya menulis teks anekdot. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya model *SETS (Science Environment Technology Society)* dalam pembelajaran yakni memiliki hasil signifikan dari nilai rata-rata sebelumnya. Selain itu, model *SETS (Science, Environment, Technology, Society)* dapat dijadikan sebagai

rekomendasi bagi peserta didik karena dapat membuat kreativitas serta berpikir kritis peserta didik akan lebih tinggi. hal tersebut dikarenakan pembelajaran lebih mengaitkan fenomena sehari-hari di lingkungan sosial termasuk sains serta hasilnya dapat dipublikasikan melalui teknologi yang sudah sangat dikenal oleh peserta didik.

2. Model *SETS (Science Environment Technology Society)* dapat melatih siswa berpikir kritis, aktif, dan kreatif dalam ranah kebahasaan khususnya pada pembelajaran menulis seperti menanggapi masalah dan mencari solusi untuk dijadikan sebagai bahan tulisan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran lain misalnya menulis teks drama, eksposisi, atau bidang keilmuan lainnya selain kebahasaan yang lebih mengutamakan cara berpikir kritis, aktif, dan kreatif.